

Hubungan Kejadian Hipertensi dengan Kadar Trigliserida pada Supir Bus di Terminal Arjosari Kota Malang

Relationship Between the Incidence of Hypertension and Triglyceride Levels in Bus Drivers at Arjosari Terminal, Malang City

ASRINI RAMBU DIKI
YENI AVIDHATUL HUSNAH
DIANA NOOR FATMAWATI

*DIII Teknologi Laboratorium Medis STIKES Maharani Malang
Jl. Akordion Selatan No. 8b, Kota Malang, Jawa Timur
Email: diananoor@stikesmaharani.ac.id*

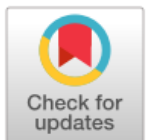
Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang banyak di jumpai pada masyarakat dan berkorelasi dengan penyakit lainnya. Banyak faktor terjadinya hipertensi salah satunya adalah kadar trigliserida yang tidak normal atau hipertrigliserida. Kadar trigliserida yang lebih akan menghambat terjadinya lipogenesis. Lipogenesis adalah satu faktor penyebab hipertensi dari asupan makanan, hal ini dikarenakan makanan mempunyai peranan yang berarti dalam meningkatkan tekanan darah terutama protein dan lemak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kadar trigliserida dengan hipertensi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode *crosssectional*, analisis data statistik dengan menggunakan *regresi korelasi*, jumlah populasi sebanyak 50 responden dan sampel yang di gunakan sebanyak 21 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar trigliserida. Pengukuran tekanan darah di lakukan secara manual lalu untuk pemeriksaan kadar trigliserida dengan metode GPO-PAP di lakukan di laboratorium Puskesmas Bareng menggunakan alat spektrofotometer. Analisis statistik yang di gunakan adalah uji *pearson korelasi*. Dari hasil penelitian pada supir bus dengan tekanan darah tinggi menunjukkan sebagian responden memiliki kadar trigliserida yang tinggi di karenakan sering mengonsumsi makanann yang berlemak. Berdasarkan pemeriksaan yang telah di lakukan pada 21 responden supir bus di Terminal Arjosari Kota Malang, menunjukkan hasil bahwa kadar trigliserida dan tekanan darah tinggi tidak memiliki hubungan, dengan hasil uji menggunakan uji statistik *korelasi pearson* di dapatkan hasil $P=0,0766 >0,05$ dengan nilai *pearson korelasi* $P=-0,069$ artinya tidak memiliki hubungan dengan derajat hubungan yang sangat lemah.

Kata Kunci: Hipertensi ; Trigliserida ; Metode GPO-PAP

Abstract

Hypertension is a health problem that is widely encountered in the community and correlates with other diseases. There are many factors that cause hypertension, one of which is abnormal triglyceride levels or hypertriglycerides. Higher levels of triglycerides will inhibit the occurrence of lipogenesis. Lipogenesis is a factor that causes hypertension from food intake, this is because food has a significant role in increasing blood pressure, especially protein and fat. This study aims to determine the relationship between triglyceride levels and hypertension. This type of research is an analytical research with the crosssectional method, statistical data analysis using correlation regression, the number of population as many as 50 respondents and the sample used as many as 21 respondents. Data collection using questionnaires, blood pressure measurements and triglyceride level checks. Blood pressure measurement is done manually and then for the examination of triglyceride levels using the GPO-PAP method is carried out in the laboratory of the Bareng Health Center using a spectrophotometer. The statistical analysis used is the correlation Pearson test. The results of the study on bus drivers



with high blood pressure showed that some respondents had high triglyceride levels because they often ate fatty foods. Based on the examination that has been carried out on 21 bus driver respondents at the Arjosari Terminal, Malang City, it shows that triglyceride levels and high blood pressure have no relationship, with the test results using the Pearson correlation statistical test obtained a result of $P=0.0766 >0.05$ with a Pearson value of $P=-0.069$ correlation meaning that it does not have a relationship with the degree of very weak relationship.

Keyword: Hypertension ; Triglycerides ; GPO-PAP Method

1. Pendahuluan

Kota Malang adalah kota yang terletak di Jawa Timur dengan jumlah penduduk 895.390 jiwa. Kota Malang termasuk kota terbesar kedua di Jawa Timur. Pada tahun 2022 kota ini memiliki kasus hipertensi sebanyak 228.720 jiwa (Dinkes, 2022). Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah seseorang mencapai nilai 140/90 mmHg atau lebih. Hipertensi adalah faktor risiko terjadinya kerusakan organ seperti otak, jantung, ginjal, retina, pembuluh darah besar (aorta) dan pembuluh darah tepi (Van Den Born *et al.*, 2019). Faktor penyebab terjadinya hipertensi yaitu; aktivitas fisik, pola makan, gaya hidup, merokok, dan konsumsi minuman beralkohol (Anang, 2018).

Menurut Riskesdas dalam KemenKes RI (2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Mengalami peningkatan di bandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi tahun 2020 di peroleh dari data Riskesdas tahun 2018 di mana angka prevalensi provinsi jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Pada tahun 2022 prevalensi hipertensi di Jawa Timur mencapai 73,10 % rata-rata penduduk usia di atas 18 tahun. Perkiraan jumlah penderitanya sekitar 12.600.351 jiwa (Dinkes Jatim, 2022). Untuk mengurangi kasus tersebut, membutuhkan penanganan yang tepat agar kejadian hipertensi di Indonesia khususnya di Kota Malang dapat teratasi. Hipertensi salah satu masalah kesehatan yang banyak di jumpai pada masyarakat. Banyak faktor penyebab terjadinya hipertensi, salah satunya kadar trigliserida yang tidak normal atau hipertrigliserida (Febriyanti *et al.*, 2021)

Trigliserida adalah salah satu jenis lemak yang terdapat dalam darah. Trigliserida ini hasil uraian tubuh pada makanan yang mengandung lemak yang telah dikonsumsi dan masuk ke tubuh serta dibentuk di hati, trigliserida akan diserap usus setelah mengalami hidrolisis dan masuk ke dalam plasma darah kemudian disalurkan ke seluruh jaringan tubuh. Trigliserida berfungsi untuk menyediakan energi pada tubuh dari kalori yang dikonsumsi. Kadar trigliserida normal <150 mg/dl sedangkan kadar trigliserida tidak normal dengan klasifikasi risiko kadar trigliserida 150 – 199 mg/dl (batas tinggi), 200 –499 mg/dl (tinggi), dan >500 mg/dl (sangat tinggi) yang dapat mengakibatkan suatu penyakit (Muflihah, 2015)

Penelitian serupa sudah diteliti oleh Rahmat (2014) dan Fitriyanti (2017). Penelitian Rahmat (2014) dilakukan pada pasien hipertensi dan normotensi (tekanan darah normal). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan hubungan bermakna antara kadar trigliserida dan kejadian hipertensi sehingga disimpulkan trigliserida merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi sebesar 2,49 kali. Penelitian Fitriyanti (2017) pada pasien hipertensi di Puskesmas Mijen 1 Kota Demak menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu tidak ada hubungan bermakna antara kadar trigliserida dengan hipertensi.

Hubungan antara hipertensi dengan lipid darah melalui banyak cara dan memberi kontribusi pada resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler, dari hasil penelitian (Febriyanti *et al.*, 2021) dapat disimpulkan kolesterol serum, trigliserida, dan kolesterol LDL positif yang berhubungan dengan hipertensi. Penumpukan lemak dalam darah dapat memicu terjadinya hipertensi. Tekanan darah tinggi yang terjadi pada tubuh akan memompa jantung untuk bekerja lebih keras dan aliran darah akan terjadi lebih cepat dan dapat mengakibatkan saluran darah semakin kuat menekan pembuluh darah. Tekanan darah yang kuat mengakibatkan kerusakan jaringan pada pembuluh darah, sehingga memudahkan lemak menumpuk. Hipertensi salah satu

masalah kesehatan yang banyak di jumpai pada masyarakat. Banyak faktor penyebab terjadinya hipertensi, salah satunya kadar trigliserida yang tidak normal atau hipertrigliserida (Febriyanti et al., 2021). Hipertensi dapat menyerang rata-rata di atas usia 30 tahun dan juga kepada lansia baik yang sering melakukan aktivitas, maupun jarang dalam beraktivitas. Akibat dari kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan terjadinya penumpukan lemak dalam darah sehingga lemak tidak termetabolisme dengan baik juga dapat menghambat aliran darah dalam tubuh. Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko derita penyakit hipertensi yaitu pengemudi bus (Laurensia et al., 2022)

Faktor-faktor penyebab hipertensi yaitu usia, stress, hipertrigliserida, aktivitas fisik, gaya hidup, juga genetik sedangkan faktor penyebab hipertrigliserida yaitu usia, aktivitas fisik gaya hidup.

Pengemudi bus merupakan suatu pekerjaan yang memiliki resiko tertularnya berbagai penyakit akibat cara kerja dan lingkungan seperti tekanan darah tinggi, insomnia, dan asma. Penelitian yang dilakukan oleh BBTCLPP (Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pengendalian Penyakit) (2022) pada supir bus di Kota Cilegon, supir bus mempunyai gangguan kesehatan salah satunya hipertensi. Masalah kesehatan pengemudi bus lainnya adalah gula darah tinggi, kolesterol, obesitas, kelebihan berat badan, kadar lemak melebihi batas normal, yang dapat memicu penyakit lain seperti jantung koroner. Pengemudi adalah salah satu kelompok risiko terjadinya hipertensi (Prima, GA. et al., 2019). Pekerjaan seorang sopir bus hanya sedikit melakukan aktivitas fisik seperti banyak duduk dan jarang berolahraga, namun sebagian besar dari mereka memiliki kebiasaan tidur yang buruk. Sedangkan waktu tidur ideal bagi orang dewasa adalah 7-9 jam (Damayanti et al., 2019). Selain itu, pola hidup tidak sehat seperti merokok dan pola makan dengan mengonsumsi lemak berlebih dapat meningkatkan kadar lemak dalam tubuh.

2. Metode

Rancangan penelitian yang di gunakan dalam metode ini yaitu *cross sectional*. Desain penelitiannya kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hipertensi dengan kadar trigliserida. Pengambilan sampel di lakukan di Terminal Arjosari Kota Malang dan pemeriksaan sampel di lakukan di Puskesmas Bareng Kota Malang. Jumlah populasi yaitu sebanyak 50 dan sampel sebanyak 25 responden tetapi, setelah di lakukan pengukuran tekanan darah ada 4 responden yang tidak bersedia untuk di lakukan tindakan pengambilan darah, Jadi jumlah sampel dalam peneltian ini sebanyak 21 sampel. Sebelum melakukan tindakan peneliti meminta persetujuan responden dengan menjelaskan tujuan dari tindakan dan membagikan kuesioner. Sampel penelitian dalam penelitian ini di pilah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Alat yang di gunakan dalam penelitian ini untuk pengukuran tekanan darah yaitu: stetoskop, Bangkok, sphygmomanometer dan manset. Adapun prosedurnya sebagai berikut: menjelaskan kepada klien atas tindakan yang akan di lakukan, dekatkan alat ke samping pasien, mencuci tangan, mengatur posisi pasien, melipat pakaian yang menutupi lengan pasien, palpasi arteri brakhialis dan menempatkan manset di atas denyut arteri, gunakan stetoskop agar suara jelas, pasang stetoskop dengan meletakkan diafragma di atas arteri, tutup katup dengan mengunci sampai rapat lalu pompa, buka katup secara perlahan untuk mengeluarkan udara, buka manset dari lengan pasien dan rapikan pasien. Alat pengambilan darah yaitu: spuit, tourniquet, alcohol swab, handscoon, makser, centrifuge, tabung serologi, rak tabung serologi, mikropipet, blue tip dan yellow tip, spektrofotometer. Bahan yang di gunakan yaitu serum darah, reagen trigliserida. Adapun prosedurnya sebagai berikut: gunakan APD lengkap, lakukan pengambilan darah pada pasien, masukan sampel dalam tabung yang sudah di beri identitas, centrifuge sampel, siapkan 3 tabung serologi yang sudah di beri label, pada tabung blanko masukkan 1000 ul reagen trigliserida, tabung standar masukan 10 ul reagen standard an 1000 ul reagen trigliserida, tabung sampel masukan 10 ul sampel dan 1000 ul trigliserida, homogenkan, inkubasi selama 10 menit, baca hasil pada fotometer dengan panjang gelombang 546 nm. Penelitian ini di sahkan oleh komisi etik penelitian kesehatan

No:2158/KEPK/STIKES-NHM/V/2024 Uji normalitas data menggunakan *kolmogrov-smirnov* di peroleh nilai signifikan pada hipertensi dan trigliserida yaitu 0,145 maka kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena lebih dari 0,05 lalu di lanjutkan dengan analisa data menggunakan uji statistik parametrik yaitu *person korelasi*. Interpretasi hipertensi: normal 120/80 mmHg, tinggi 130/89 mmHg, hipertensi derajat satu 140/90 mmHg, hipertensi derajat dua 160/100 mmHg. Sedangkan untuk intepretasi trigliserida: normal <150 mg/dl, batas tinggi 150 mg/dl, tinggi 200-400 mg/dl, sangat tinggi >500 mg/dl.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan kadar trigliserida pada 21 responden yang berjenis kelamin laki-laki di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah dan Trigliserida

Hasil Pemeriksaan	Normal		Abnormal		Total	
	n	%	n	%	n	%
Hipertensi Tinggi			10	46,7%		
Hipertensi Derajat 1				9,5%	21	100%
Hipertensi Derajat 2			9	42,9%		
Trigliserida	10	47,6%	11	52,4%	21	100%

Keterangan: n: jumlah responden ; %: persentase

Berdasarkan hasil penelitian jumlah responden yang memiliki tekanan darah tinggi sebanyak 10 (47,6%) responden, hipertensi derajat 1 sebanyak 2 (9,5%) responden dan hipertensi derajat 2 sebanyak 9 (42,9%) responden dan jumlah responden yang memiliki kadar trigliserida abnormal sebanyak 11 (52,4%), jumlah responden yang memiliki kadar trigliserida normal sebanyak 10 (47,6%) dari 21 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
30-40	4	19,0 %
41-50	6	28,6 %
51-60	8	38,1 %
61-70	3	14,3 %
Total	21	100 %

Berdasarkan tabel 2 dari hasil distribusi karakteristik frekuensi responden berdasarkan usia dengan hasil tekanan darah tinggi dari umur 30-40 tahun sebanyak 4 (19,0) responden, 41-50 tahun sebanyak 6 (28,6%) responden, 51-60 tahun sebanyak 8 (38,1%) responden dan 61-70 tahun sebanyak 3 (14,3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 8 (38,1 %,.) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsumsi Makanan Berlemak

Konsumsi Makanan Berlemak	Frekuensi	Persentase
Ya	19	90,5 %
Tidak	2	9,5 %
Total	21	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata mengonsumsi makanan yang berlemak 19 responden (90,5%) sedangkan 2 responden (9,5%) tidak mengonsumsi makanan yang berlemak.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Rutinitas Berolahraga.

Olahraga	Frekuensi	Persentase
Ya	5	23,8 %
Tidak	16	76,2 %
Total	21	100 %

Berdasarkan tabel 4 jumlah responden yang mempunyai rutinitas berolahraga sebanyak 5 (28,3%) responden sedangkan sebagian responden tidak berolahraga yaitu sebanyak 16 (76,2%) responden.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Jumlah Batang Rokok Perhari	Frekuensi	Persentase
<10 batang/hari	14	66,7 %
>11 batang/hari	7	33,3 %
Total	21	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian responden merokok <10 batang sebanyak 14 responden (66,7%) sedangkan yang merokok >11 batang sebanyak 7 respomnden (76,2%) responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Tidur

Durasi tidur	Frekuensi	Persentase
2-5 jam	21	100 %
6-7 jam	0	0 %
Total	21	100 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa durasi tidur responden secara keseluruhan 2-5 jam yaitu 21 responden (100 %).

Tabel 7. Hasil Uji Person Correlation Hubungan Hipertensi Dengan Kadar Trigliserida

		Hipertensi	Trigliserida
Hipertensi	Pearson correlation	1	0.069
	Sig. (2-tailed)		0.766
	N	21	21
Trigliserida	Pearson correlation	0-.069	1
	Sig. (2-tailed)	0.766	
	N	21	21

Berdasarkan tabel 7 dari hasil analisa menunjukkan bahwa hipertensi dengan kadar trigliserida tidak memiliki hubungan dimana nilai yang di peroleh di atas nilai normal ($P > 0,05$) dengan hasil yang di dapatkan yaitu $P = 0,766$ dan nilai *person correlation* $-0,069$ artinya bentuk hubungan antara kedua variabel ini negatif dengan derajat hubungan korelasi yang sangat lemah.

Pembahasan

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui hubungan antara kejadian hipertensi dengan kadar trigliserida pada supir bus di Terminal Arjosari Kota Malang. Pada penelitian ini menggunakan 21 responden yang memiliki tekanan darah tinggi. Pengambilan sampel di lakukan di Terminal Arjosari kemudian pemeriksaan sampelnya di lakukan di laboratorium Puskesmas Bareng.

Hasil pemeriksaan tekanan darah dan trigliserida pada supir bus terdapat pada tabel 1 berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah di lakukan pada 21 responden dengan tekanan darah tinggi yang berjenis kelamin laki-laki di peroleh hasil yaitu trigliserida dengan kadar tinggi sebanyak 11 responden dan dengan kadar normal sebanyak 10 responden. Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa hasil kadar abnormal lebih banyak dari hasil kadar trigliserida normal.

Berdasarkan tabel 2 dari hasil distribusi karakteristik frekuensi menunjukkan bahwa usia pasien dengan tekanan darah tinggi lebih banyak pasien dengan umur 51-60 tahun sebanyak 8 responden (38,1%). Menurut (Watsuke *at al*, 2018) pada usia di atas 50 tahun kadar trigliserida cenderung meningkat. Hal ini di sebabkan karena semakin bertambahnya usia maka aktivitas fisik seseorang cenderung berkurang dan laju metabolisme berjalan semakin lambat, berkaitan dengan semakin melemahnya organ-organ tubuh. Kurangnya aktivitas fisik dan pola makan yang tidak tepat beresiko menyebabkan penumpukan lemak sehingga menyebabkan peningkatan trigliserida. Kadar trigliserida yang tinggi merupakan faktor resiko penting untuk hipertensi di mana akibat dari penumpukan lemak menyebabkan penyumbatan peredaran darah dalam tubuh dan beresiko pada penyakit kardiovaskular (Damayanti, 2019)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengkonsumsi makanan berlemak sebanyak 19 responden (90,5%). Menurut Damayanti (2019) faktor yang mempengaruhi trigliserida salah satunya adalah kebiasaan makan berlemak, dalam makanan berlemak banyak mengandung trigliserida sehingga menyebabkan meningkatnya kadar trigliserida. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Widyastuti (2016) jika seseorang mengonsumsi makanan berlemak (lemak jenuh) sebanyak kurang dari 7% total energi perhari maka dapat mempercepat peningkatan kadar trigliserida

Penelitian yang telah di lakukan menunjukkan hampir semua responden mengonsumsi makanan berlemak. Di karenakan tuntutan pekerjaan sehingga mereka sering mengabaikan pola makan. Pada penelitian ini terdapat 2 responden yang tidak mengonsumsi makanan berlemak di karenakan responden tersebut memiliki riwayat hiperkolestrol. Mengonsumsi makanan tinggi lemak secara berlebihan merupakan faktor utama terjadinya peningkatan trigliserida yang menyebabkan plak sehingga peredaran darah dalam tubuh terganggu dan dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan tabel 4 jumlah responden yang mempunyai rutinitas berolahraga sebanyak 5 responden dan sebagian responden tidak berolahraga sebanyak 16 responden. Menurut Saputri Ekas (2019), Aktivitas olahraga dapat menurunkan/menyeimbangi kadar trigliserida di dalam tubuh. Supir bus di terminal Arjosari Kota Malang rata-rata tidak melakukan olahraga. Berdasarkan penelitian dari pernyataan responden mengatakan bahwa mereka lebih memilih terus bekerja dari pada melakukan olahraga. Kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga juga menjadi faktor pendukung peningkatan kadar trigliserida karena supir lebih banyak duduk dari pada kegiatan fisik. Pada penelitian ini terdapat 5 responden yang sering melakukan olahraga, berdasarkan hasil observasi peneliti responden yang rutin berolahraga ini memiliki riwayat hipertensi. Faktor penyebab hipertensi salah satunya adalah kadar trigliserida yang tidak normal/hipertrigliserida.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sebagian responden merokok kurang dari 10 batang sebanyak 14 responden (66,7%) sedangkan yang merokok lebih dari 11 batang sebanyak 7 responden (33,3%). Pada penelitian ini responden lebih banyak yang mengonsumsi rokok kurang dari 10 batang. Dari hasil penelitian mengonsumsi rokok juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kadar trigliserida dan hipertensi. Berdasarkan penelitian di lapangan ternyata responden sangat ketergantungan dengan rokok, bahkan itu merupakan hal yang wajar bagi mereka, tanpa mereka sadari bahwa merokok sangat mempengaruhi kesehatan karena asap rokok memiliki bahan kimia yang beracun salah satunya karbon monoksida (CO). Menghentikan kebiasaan merokok adalah langkah penting untuk mengurangi resiko tersebut dan meningkatkan kesehatan secara menyeluruh.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa durasi tidur seluruh responden yaitu 2-5 jam. Berdasarkan distribusi frekuensi durasi tidur responden dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki durasi tidur yang kurang baik karena kurang dari 7 Jam. Menurut Hanne *et al* (2020) pola tidur kurang dari 7 jam mampu mengacaukan sistem hormon dan akan menyebabkan rendahnya sekresi leptin dan meningkatkan ghrelin sehingga dapat meningkatkan nafsu makan. Tingginya nafsu makan akan memicu timbunan lemak sehingga meningkatkan kadar trigliserida. Terjadi peningkatan kadar trigliserida pada responden supir bus dapat disebabkan oleh waktu tidur yang terganggu selama bekerja sehingga berpengaruh terhadap peningkatan stres psikososial, perubahan kebiasaan makan bahkan dapat memicu peningkatan tekanan darah.

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu supir bus yang memiliki tekanan darah tinggi. Aktivitas supir bus sangat mempengaruhi peningkatan hipertensi dan trigliserida seperti kurangnya aktivitas fisik dapat mempengaruhi metabolisme lemak yang dapat menyebabkan peningkatan trigliserida dan risiko hipertensi, stress yang terus menerus juga dapat memicu peningkatan tekanan darah dan memperburuk lemak dalam darah, pola makan yang tidak sehat, waktu tidur yang kurang, merokok dan konsumsi kafein secara berlebihan dapat memicu peningkatan tekanan darah dan juga trigliserida. Di lihat dari pola makan, aktivitas yang sering mereka lakukan rata-rata supir bus di Terminal Arjosari Kota Malang kurang memperhatikan pola hidup, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian banyak responden yang tidak menyadari kalau mereka memiliki tekanan darah tinggi. Hal tersebut karena hipertensi tidak menunjukkan gejala yang signifikan, bahkan sering pusing dan merasa lelah dianggap hal yang biasa di alami. Peningkatan hipertensi jika tidak ditangani dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti serangan jantung.

Tabel 7 dari hasil analisa menunjukkan bahwa hipertensi dengan kadar trigliserida tidak memiliki hubungan di mana nilai yang diperoleh di atas nilai normal ($<0,05$) dengan hasil yang didapatkan yaitu 0,766 dan nilai *person correlation* -0,069 artinya bentuk hubungan antara kedua variabel ini negatif dengan derajat hubungan korelasi sangat lemah. Analisis korelasi menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Arah hubungan dapat berupa positif atau negatif, dan kekuatan atau kelemahan hubungan yang dapat ditentukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi, hal ini seperti yang ditunjukkan oleh Sugiono (2017).

Kadar trigliserida normal dapat terjadi pada pasien tekanan darah normal dan hipertensi. Sebaliknya kadar trigliserida tinggi dapat terjadi pada pasien dengan tekanan darah normal maupun hipertensi. Faktor yang mempengaruhi karena adanya bias penelitian berupa faktor genetik dan pola hidup. Hasil penelitian yang telah dilakukan di terminal Arjosari Kota Malang pada supir bus menunjukkan bahwa kejadian hipertensi dengan kadar trigliserida tidak memiliki hubungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyanti (2017) yang dilaksanakan pada pasien hipertensi di puskesmas Mijen 1 Kota Demak. Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara kadar trigliserida dengan hipertensi. Jadi, meskipun hipertensi dengan trigliserida sering ditemukan bersama, hubungan langsung antara keduanya tidak sepenuhnya jelas karena keterlibatan banyak faktor lain seperti obat-obatan, faktor lingkungan, dan mekanisme yang berbeda. Penelitian ini dapat membantu pekerja supir bus dalam pemahaman mengenai resiko kesehatan kerja, kepedulian terhadap pencegahan penyakit kardiovaskuler dan pentingnya menjaga pola makan untuk menghindari terjadinya

penumpukan lemak dalam darah yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan seperti penyakit jantung.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan pada 21 responden supir bus di Terminal Arjosari Kota Malang, menunjukkan hasil bahwa kadar trigliserida dan tekanan darah tinggi tidak memiliki hubungan, dengan hasil uji menggunakan uji statistik *korelasi pearson* di dapatkan hasil $P=0,0766 > 0,05$ dengan nilai *pearson korelasi* $P=-0,069$ artinya tidak memiliki hubungan dengan derajat hubungan yang sangat lemah. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rasa kepedulian dalam bekerja, pentingnya menjaga pola makan untuk mencegah penyakit khususnya penyakit kardiovaskuler.

Saran

Bagi masyarakat khususnya yang bekerja sebagai supir bus dapat menjaga kadar trigliserida dan mengatasi tekanan darah tinggi (hipertensi) dengan mengurangi makanan berlemak, perbanyak aktivitas fisik, waktu tidur yang cukup dan menghindari merokok.

Bagi peneliti selanjutnya di diharapkan menggunakan responden yang memiliki kadar trigliserida tinggi agar dapat mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, R., & Raharjo, B. B. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). *Unnes Journal of Public Health*, 4(4), 146–158. <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i4.9690>
- Aini, N., Khasanah, H., Setiyawati, M., & Bus, S. (2020). Hubungan Durasi Tidur Dengan Kadar Trigliserida Risiko Penyakit Jantung Koroner Dan Pembuluh Darah (Sawant Et Al ., 2020). Kadar Trigliserida Normal Dalam Darah Adalah Sedangkan Trigliserida Atau Memiliki Nama Lain Triasilgliserol Merupakan Salah Satu J. 122–131.
- Dinkes. (2022). *Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2022*. Profil Kesehatan Malang. <https://Dinkes.Malangkota.Go.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/104/2023/08/Profilkes-Kota-Malang-2022.Pdf>
- Djafar, M. &. (2021). Konsep Hipertensi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Febriyanti, M., Sulistyani, S., Mahmudah, N., & Rosyidah, D. U. (2021). Hubungan Antara Kadar Trigliserida Dan Hipertensi Terhadap Lamanya Rawat Inap Pasien Stroke Iskemik. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*, 889–901.
- Hardisari, R., & Koiriyah, B. (2021). Gambaran Kadar Trigliserida (Metode Gpo-Pap) Pada Sampel Serum dan Plasma EDTA. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5, 27–31.
- Iii, B. A. B., Jenis, A., & Penelitian, D. (2014). *30 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. September 2019, 30–41.
- Kusnan, A. (2022). Pengaruh Teh Hijau Dalam Menurunkan Tekanan Darah: Systematic Review. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 13(1), 69–79.
- Laurensia, L., Destra, E., Saint, H. O., Syihab, M. A. Q., & Ernawati, E. (2022). Program Intervensi Pencegahan Peningkatan Kasus Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1227–1232. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1472>

- Manikam, C. G., Tulus, A., & Santosa, B. (2022). Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Trigliserida Sampel Serum Dan Plasma EDTA. *PhD Thesis Muhammadiyah University of Semarang*, 8–25.
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). metabolisme trigliserida dalam darah. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Pravitasari, H. F., Mahmuda, I. N. N., Jatmiko, S. W., & Nursanto, D. (2021). Hubungan Tekanan Darah, Kolestrol Total dan Trigliserida terhadap Pasien STEMI dan NSTEMI. *PublikasiIlmiahUMS*, 243–256. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12632>
- Silmi, S. (2021). *Metoda Penelitian. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Te'ne, C. A., & Karjadidjaja, I. (2020). Hubungan overweight dan obesitas terhadap hipertensi pada pengemudi bus antar kota PT GM Jakarta. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7831>
- Tresia, Y. (2022). *Gambaran Trigliserida Pada Mahasiswa Obesitas Pengonsumsi Junk Food Systematic Review Yohana Tresia Pasaribu Prodi D-Iii Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Tahun 2022*.